

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

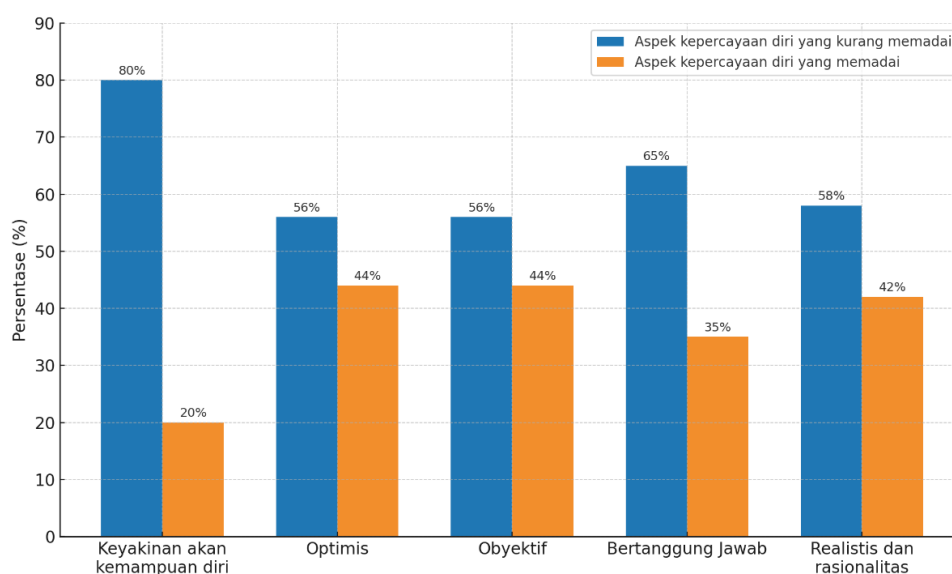
Setiap siswa diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, namun banyak yang terjebak dalam ketidakpercayaan diri. Rasa ragu dan kurangnya keyakinan sering menghalangi mereka untuk menyesuaikan diri dengan baik. Fenomena mengenai masalah ketidakpercayaan diri siswa dapat dilihat pada hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA, 2018) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri di lingkungan siswa masih tergolong rendah, sekitar 54% yang sebagian besar merupakan para siswi (Merinsky et al., 2023). Hasil penelitian Andriyani et al., (2023) menunjukkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Jambi termasuk pada kategori tinggi sebesar 43,75%. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri juga terjadi pada siswa di kota Malang yang diteliti oleh Revica et al., (2023) diperoleh hasil bahwa siswa sebanyak 65,6% responden memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Menurut Lauster (2003), kepercayaan diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri, yang memungkinkan seseorang bertindak tanpa cemas, bertanggung jawab, sopan dalam interaksi, memiliki dorongan prestasi, serta mengenali kelebihan dan kekurangan diri (Wahyuni & Costadinov, 2020).

Berlandaskan fakta yang diterima oleh penulis melalui wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling, diketahui bahwa saat ini siswa-siswi di MA Al Hidayah Wajak, Kabupaten Malang sedang mengalami masalah kepercayaan diri dalam hal kurangnya inisiatif dan keberanian (wawancara, 28

April 2025). Berdasarkan hasil interview tersebut penulis melakukan pra penelitian (survei) dengan menggunakan *Google form* terhadap 100 partisipan. Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam survei tersebut didasarkan pada aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster, diantaranya: keyakinan pada kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, realistis dan rasional (Inayah, 2021). Hasil survei dapat digambarkan dalam bentuk diagram dibawah ini:

Gambar 1

Hasil Survei Pra Penelitian Kepercayaan Diri pada siswa MA Al Hidayah Wajak



Hasil survei pra penelitian di atas menunjukkan bahwa 80% siswa memilih jawaban merasa tidak mampu berbicara di depan banyak orang atau mengalami demam panggung, 56% siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah sesuai dengan batasan waktu yang diberikan oleh guru, 56% siswa cenderung menerima penilaian orang lain terhadap suatu masalah dan tidak

meninjau ulang pada fakta sebenarnya, 65% siswa sulit menerima konsekuensi yang diberikan pihak sekolah ketika melanggar tata tertib sekolah, dan 58% siswa merasa lebih cenderung marah pada diri sendiri ketika mendapat nilai jelek daripada berusaha mencari akar masalahnya. Sehingga, berdasarkan hasil survei diatas menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang kurang optimal pada sebagian besar siswa MA Al Hidayah Wajak.

Siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri dapat berdampak negatif pada prestasi belajar dan kemampuan bersosialisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rais (2022) mengenai ketidakpercayaan diri siswa hasilnya ditemukan bahwa rasa kurang percaya diri memiliki dampak besar terhadap keberhasilan proses belajar. Contohnya, individu yang tidak percaya diri cenderung enggan untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang kemudian pada akhirnya dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Indriana & Fadhlurrohman, 2024) menyatakan bahwa semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa.

Ketidakpercayaan diri pada siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk lingkungan, pengalaman pribadi, dan pengaruh media. Hurlock menjelaskan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri meliputi pola asuh, dukungan keluarga, kematangan usia, jenis kelamin, dan penampilan fisik (Rais, 2022). Lauster (Hidayati & Savira, 2021) menambahkan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup. Sementara itu, Santrock (dalam Hidayati & Savira, 2021) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri mencakup penampilan fisik, dukungan sosial teman sebaya, serta hubungan dengan orang tua dan teman

sebaya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mafruhah et al., 2021) mengatakan bahwa faktor dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri.

Variabel dukungan sosial teman sebaya dipilih sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian Hutagaol et al. (2024), teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang memberikan dukungan emosional dan sosial kepada individu, yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka. Hal ini didukung oleh fakta seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh Romandina (2021) bersama lima siswa, dua diantaranya tidak berani mengemukakan pendapat karena takut melakukan kesalahan dan diejek oleh teman-teman mereka. Sementara itu, tiga siswa lainnya merasa inferior dan tidak sebanding dengan teman-teman mereka, serta merasa kurang dihargai dan sering ditertawakan saat menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian Romandina (2021) pada siswa kelas X MAN 1 Semarang dan Hutagaol et al. (2024) pada siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi tentang kepercayaan diri menunjukkan pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 17,5%, yang dikategorikan sebagai hubungan cukup kuat. Sementara itu, penelitian Mafruhah et al. (2021) pada Siswa kelas VIII MTS Darul Ulum Bumbungan Bluto, Sumenep menemukan pengaruh lebih tinggi, yaitu 72,1%, menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang suportif berkontribusi besar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun, penelitian Maldini (2024) pada siswa MAN 1 Kota Malang menunjukkan hubungan yang lebih lemah dengan nilai korelasi 0,253, mengindikasikan bahwa faktor lain juga turut berperan dalam

membentuk kepercayaan diri remaja. Dengan demikian, dukungan teman sebaya memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan diri remaja, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi tergantung pada lingkungan sosial dan individu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dukungan sosial dari teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa, dengan tingkat pengaruh yang bervariasi, baik lemah maupun kuat. Variasi ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa dengan menggunakan populasi yang berbeda, yaitu siswa MA Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang. Pemilihan MA Al Hidayah Wajak sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan ketersediaan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan peneliti, serta adanya dukungan dari tenaga pendidik dan pihak manajemen sekolah dalam pelaksanaan kegiatan intervensi. Selain itu, sekolah ini memiliki lingkungan pendidikan yang terbuka terhadap kegiatan pengembangan psikososial seperti peningkatan kepercayaan diri melalui pendekatan dukungan teman sebaya. Lokasi sekolah yang mudah diakses dan komunikasi yang lancar dengan pihak sekolah juga menjadi pertimbangan praktis yang mendukung kelancaran proses penelitian dari tahap perencanaan hingga evaluasi (MA Al Hidayah Wajak, n.d.). Adapun pemilihan responden dilakukan berdasarkan hasil pra-penelitian yang menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut mengalami ketidakpercayaan diri di berbagai aspek. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, yang mengungkapkan bahwa siswa kelas 10 dan 11 menghadapi masalah ketidakpercayaan diri, ditandai dengan ketidakberanian dalam mengerjakan soal di depan kelas serta kesulitan dalam menyampaikan pendapat di hadapan orang lain.

Berdasarkan pemaparan data yang telah disajikan dalam permasalahan tersebut, penelitian lanjutan mengenai kepercayaan diri siswa dianggap penting untuk mengatasi pengaruh negatif dari dukungan teman sebaya terhadap rasa percaya diri serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di MA Al Hidayah Wajak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada siswa di MA Al Hidayah Wajak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada siswa di MA Al Hidayah Wajak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan bidang psikologi, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman mengenai pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor sosial dan psikologis yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta menjadi acuan dalam menyusun program bimbingan dan konseling yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri melalui interaksi sosial dengan teman sebaya.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya dukungan sosial teman sebaya dalam membangun kepercayaan diri serta membantu siswa memahami faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri mereka dan strategi untuk meningkatkannya.